

## **KEMAMPUAN MEMAHAMI ISTILAH ASING DI ERA PANDEMI COVID-19 SISWA SMP NEGERI 38 MAKASSAR**

**Nur Indah, Muhammad Saleh, dan Usman**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar  
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan  
nurindah130899@gmail.com

**Abstract: The Ability to Understand the Foreign Language in Era Covid-19 for Students Junior High School 38 Makassar.** This research is a quantitative study that aims to determine the ability to understand foreign terms in the Covid-19 pandemic era of junior high school 38 Makassar students obtained from the ability of students at junior high school 38 Makassar to interpret foreign terms in the era of the Covid-19 pandemic and the ability of junior high school 38 Makassar students to use Foreign terms in the Covid-19 pandemic era into sentences. The population in this study consisted of 3 classes of VIII students of junior high school 38 Makassar, while the sample was 48 representative students from class VIII A, B and C. The research data was obtained by giving 2 types of tests, namely the matching test, and the sentence making test. Based on the results of data analysis, the overall average of the matching test results was 40,77 and the overall average of the sentence-making test results was 41,37. It can be concluded that students of junior high school 38 Makassar are less able to interpret foreign terms in the Covid-19 pandemic era, supported by an overall average of 40,77 which is in the category of underprivileged assessment, and students of junior high school 38 Makassar are quite able to use foreign terms. Covid-19 into a sentence, supported by an overall average of 41,37 which is in the fairly capable assessment category.

**Keywords:** the ability to understand, foreign language, covid-19

**Abstrak: Kemampuan Memahami Istilah Asing di Era Pandemi Covid-19 Siswa SMP Negeri 38 Makassar.** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan memahami istilah Asing di era pandemi Covid-19 siswa SMP Negeri 38 Makassar yang diperoleh dari kemampuan siswa SMP Negeri 38 Makassar mengartikan istilah Asing di era pandemi Covid-19 dan kemampuan siswa SMP Negeri 38 Makassar menggunakan istilah Asing di era pandemi Covid-19 ke dalam kalimat. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Makassar sebanyak 3 kelas, sedangkan sampelnya sebanyak 48 siswa perwakilan dari kelas VIII A, B dan C. Data penelitian diperoleh dengan memberikan 2 jenis tes yaitu tes menjodohkan (*Matching*), dan tes membuat kalimat. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata keseluruhan hasil tes menjodohkan (*Matching*) sebesar 40,77 dan rata-rata keseluruhan hasil tes membuat kalimat sebesar 41,37. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 38 Makassar kurang mampu mengartikan istilah Asing di era pandemi Covid-19, didukung oleh rata-rata keseluruhan yaitu 40,77 yang berada dikategori penilaian kurang mampu, dan siswa SMP Negeri 38 Makassar cukup mampu menggunakan istilah Asing Covid-19 ke dalam kalimat, didukung oleh rata-rata keseluruhan yaitu 41,37 yang berada di kategori penilaian cukup mampu.

**Kata kunci:** kemampuan memahami, istilah asing, covid-19

## PENDAHULUAN

Setiap hari manusia menggunakan bahasa sebagai sarana dalam berkomunikasi. Setiap manusia setidaknya mampu berkomunikasi dengan satu orang dalam sehari. Semakin banyak orang-orang yang bisa dijadikan sebagai lawan bicara, maka pengetahuan yang diperolehnya terkait bahasa bisa berkembang. Selain itu, banyak melakukan komunikasi dengan orang-orang juga bisa mempengaruhi penggunaan bahasa seseorang. Bahasa yang digunakan oleh penutur dapat ditiru, apabila lawan tutur sudah sering mendengarkan gaya bahasa penutur kemudian dipraktikkan. Perihal tersebut yang menjadikan perkembangan bahasa setiap harinya menjadi berkembang dengan pesat, bahasa sudah menjadi sarana komunikasi yang sangat penting perannya disetiap keseharian individu.

Bahasa memiliki fungsi yakni menjadi alat komunikasi dengan tujuan memperoleh informasi selain itu, bahasa juga bisa dikatakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi. Alat komunikasi yang bernama bahasa berguna untuk menyatakan suatu ekspresi disetiap diri individu dari hal-hal yang termuat di dalam pikiran serta dalam perasaan (Oktavia & Hayati, 2020). Bahasa merupakan lambang bunyi yang memiliki sifat arbitrer atau sering disebut manasuka. Perihal tersebut yang menjadikan bahasa menjadi alat komunikasi yang bebas dan tidak terikat, sifat manasuka dari bahasa bisa muncul tanpa alasan. Bahasa sangat fungsional serta memiliki peran dalam kehidupan manusia, sebagian besar kegiatan sangat memerlukan bantuan bahasa.

Setiap bahasa mempunyai kegunaan dan peran masing-masing, begitu juga dengan bahasa Indonesia. Peran bahasa Indonesia dikenal sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan. Sebuah pepatah mengatakan bahwa bahasa mampu menunjukkan jati diri bangsa. Pepatah tersebut bermakna dengan menggunakan bahasa Indonesia setelah melewati penjajahan merupakan kebanggaan tersendiri yang bisa menunjukkan jati diri bangsa (Devianty, 2020). Pengguna bahasa Indonesia di tempat-tempat umum dipengaruhi oleh perkembangan kosakata dan istilah-istilah baru sejak merebaknya pandemi Covid-19 di wilayah Indonesia. Istilah baru tersebut berasal dari istilah yang muncul sejak pandemi Covid-19. Istilah-Asing yang sebelumnya tidak dikenal oleh kebanyakan kalangan masyarakat, kini menjadi tren dan sering digunakan. Istilah Asing Covid-19 umumnya diperkenalkan oleh pemerintah dan juga narasumber yang dikenal sebagai gugus Covid-19 melalui media cetak serta media elektronik, dengan menggunakan bahasa Asing yakni bahasa Inggris atau dengan menggunakan bahasa Indonesia menjadi padanan katanya (Budihastuti, 2020).

Awalnya istilah Asing yang bermunculan berasal dari istilah-istilah yang sering digunakan dalam lingkungan medis, akan tetapi seiring berjalannya waktu kemunculan istilah-istilah Asing Covid-19 yang lainnya berasal dari lingkungan teknologi, politik, ekonomi, dan pendidikan. Ada berbagai macam istilah Asing yang muncul sejak pandemi Covid-19 seperti, istilah Asing Covid-19 dari padanan kata bahasa Inggris, akronim, maupun singkatan. Kegiatan sehari-hari di masa pandemi Covid-19 tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan yang dilakukan mengarah kepada hal-hal yang berkaitan dengan pencegahan Virus Corona, sehingga istilah Asing Covid-19 bisa hadir kapan dan di mana saja. Kehadiran istilah Asing Covid-19 berjalan berdampingan dengan kegiatan sehari-hari di masa pandemi Covid-19. Beberapa istilah Asing di era pandemi Covid-19 yang sering didengar seperti *antiseptic*, *corona virus*, *disinfectant*, *lockdown*, *new normal*, *physical distancing*, *rapid test*, *swab test*, *rapid antigen*, *social distancing*, *thermo gun*, *work from home*, *learning from home*, dan masih banyak lagi.

Pengaruh kemunculan istilah Asing Covid-19 berdampak pada para penggunanya. Pengguna bahasa Asing covid-19 tidak lagi hanya berasal dari kalangan medis tetapi berasal dari berbagai kalangan, seperti masyarakat dan pelajar. Namun pada dasarnya tidak semua

pendengar istilah Asing Covid-19 mampu memahami arti atau maksud yang terkandung dari istilah tersebut. Masyarakat kalangan atas bisa saja mampu memahami penyampaian istilah Asing Covid-19 dengan baik, tetapi berbeda dengan masyarakat kalangan bawah dan pedalaman serta para pelajar/siswa.

Kemampuan memahami pelajar/siswa terhadap suatu hal bisa diukur dari pengetahuan dan mampu mentransformasikan perihal yang diketahui ke dalam bentuk kalimatnya sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sudjana (2016) seorang siswa bisa dikatakan memahami apabila siswa tersebut mampu menjelaskan suatu konsep yang telah didengar atau dibaca dengan menggunakan susunan kalimatnya sendiri. Perihal itulah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan memahami istilah Asing di era pandemi Covid-19, yang lebih berfokus pada pelajar/siswa. Penelitian ini memiliki dua fokus permasalahan untuk mengetahui kemampuan siswa memahami istilah

Asing di era pandemi Covid-19 yang diperoleh dari kemampuan siswa mengartikan istilah Asing Covid-19 dan kemampuan siswa menggunakan istilah Asing Covid-19 dalam kalimat.

Penelitian relevan yang mengkaji istilah Asing di era pandemi Covid-19 yakni penelitian dari Oktavia dan Hayati (2020) dengan judul “Pola Karakteristik Ragam Bahasa Istilah Pada Masa Pandemi Covid 19 (Corona Virus Disease-2019)”. Dari penelitian tersebut ditemukan karakteristik dan keragaman istilah pada masa pandemi seperti sinonim, singkatan, akronim, dan istilah Asing Bahasa Inggris. Penelitian kedua yang relevan dilakukan oleh Alfarisy (2020) yang berjudul “Kajian Budaya: Kebijakan Bahasa Di Tengah Pandemi Covid 19”. Dari penelitian tersebut diketahui kebijakan-kebijakan pemerintah dalam mempertahankan kedaulatan bahasa Indonesia di tengah pandemi Covid-19. Selanjutnya, penelitian ketiga yang relevan dilakukan oleh Budihastuti (2020) dengan judul penelitian “Istilah Kesehatan yang Berkenaan Dengan Covid 19 yang Dipilih Generasi Milenial”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi milenial lebih banyak memilih istilah Asing Covid-19 dalam kesehatan yang berbahasa Asing seperti *rapid test*, *swab test*, *hand sanitizer*, dan *physical distancing* istilah tersebut seratus persen dipilih oleh responden yang diteliti. Sedangkan uji cepat, uji usap, penyintasi tangan, dan pembatasan fisik sama sekali tidak dipilih oleh responden.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, Margono (2010) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang data-datanya berupa angka-angka dan dapat digunakan sebagai alat untuk menemukan keterangan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April hingga Juni 2021 di SMP Negeri 38 Makassar, Kota Makassar. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni siswa kelas VIII yang terdiri atas 3 kelas yaitu kelas A, B dan C dengan jumlah keseluruhan yaitu 91 siswa, dan sampel yang digunakan yakni perwakilan dari kelas A sebanyak 20 siswa, kelas B sebanyak 12 siswa, dan kelas C sebanyak 16 siswa, jadi total sampel penelitian ini yakni 48 siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi, kemudian instrument yang digunakan berupa lembar observasi, dan tes. Instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua sesuai dengan fokus penelitian. Untuk mengetahui kemampuan siswa mengartikan istilah Asing Covid-19 digunakan tes menjodohkan (*Matching*) istilah Asing Covid-19, sedangkan untuk mengetahui kemampuan siswa menggunakan istilah Asing Covid-19 dalam kalimat digunakan tes membuat kalimat dari istilah Asing Covid-19.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan 2 jenis penilaian, penilaian pertama yaitu penilaian benar salah untuk memperoleh skor tes menjodohkan (*Matching*) istilah Asing

Covid-19 jika benar diberi skor (1) dan jika salah diberi skor (0). Penilaian kedua, menggunakan pedoman penskoran oleh Djumingin (2018) aspek yang dinilai berupa kesesuaian dengan tema (Istilah Asing Covid-19), diksi, bahasa/struktur, ejaan, dan kerapian. Setiap aspek mengacu pada kategori 4 (Sangat baik), 3 (Baik), 2 (Cukup), dan 1 (Kurang). Sehingga skor maksimal siswa yakni 20 pada setiap tes. Kemudian dari skor siswa dihitung frekuensi dan rata-rata yang diperoleh. Rata-rata tersebut menjadi pengukuran kemampuan siswa yang mengacu pada kategori sangat mampu (Skala 81-100), mampu (Skala 61-80), cukup mampu (Skala 41-60), kurang mampu (Skala 21-40), dan tidak mampu (Skala 0-20).

## HASIL

### 1. Kemampuan Mengartikan Istilah Asing di Era Pandemi Covid-19

Kemampuan mengartikan istilah Asing Covid-19 pada siswa SMP Negeri 38 Makassar diperoleh dengan tes menjodohkan (*Matching*) istilah Asing Covid-19. Tes menjodohkan (*Matching*) yang digunakan oleh peneliti terdiri atas lima kategori yaitu tes istilah Asing Covid-19 dari padan kata Bahasa Inggris (16 soal), tes singkatan istilah Asing di era pandemi Covid-19 (5 soal), tes akronim istilah Asing di era pandemi Covid-19 (4 soal), tes istilah Asing Covid-19 dari padan kata Bahasa Indonesia (5 soal), dan tes istilah Asing yang digunakan pada bidang kesehatan, teknologi politik, ekonomi, dan pendidikan (34 soal).

Perhitungan skor siswa pada tes mengartikan istilah Asing Covid-19 menggunakan skor salah dan benar, salah terhitung skor 0 dan benar terhitung skor 1. Skor siswa kemudian di persentasekan, persentase tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategorinya. Pada distribusi frekuensi, penggolongan persentase skor siswa mengartikan istilah Asing Covid-19 mengacu kepada pedoman penskoran dari skala 0-20 (Tidak memahami), 21-40 (Kurang memahami), 41-60 (Cukup memahami), 61-80 (Memahami), dan 81-100 (Sangat memahami).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Mengartikan Istilah Asing Covid-19**

Tes istilah Asing Covid-19	Rentang Kategori					Total
	0-20	21-40	41-60	61-80	81-100	
Tes istilah Asing Covid-19 dari padanan kata Bahasa Inggris	2	9	16	13	8	48
Tes singkatan istilah Asing di era pandemi Covid-19	18	10	12	5	3	48
Tes akronim istilah Asing di era pandemi Covid-19	1	2	2	23	20	48
Tes istilah Asing Covid-19 dari padanan kata Bahasa Indonesia	1	4	6	9	28	48
Tes istilah Asing yang digunakan di bidang kesehatan, teknologi, politik, ekonomi, dan pendidikan	0	3	20	16	9	48
<b>Keterangan</b>	<b>TM</b>	<b>KM</b>	<b>CM</b>	<b>M</b>	<b>SM</b>	

**Tabel 2. Persentase Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Mengartikan Istilah Asing Covid-19**

Tes istilah Asing Covid-19	Rentang Kategori					Total
	%	%	%	%	%	%
Tes istilah Asing Covid-19 dari padanan kata Bahasa Inggris	4,16	18,75	33,33	27,08	16,66	100
Tes singkatan istilah Asing di era pandemi Covid-19	37,5	20,83	25	10,41	6,25	100
Tes akronim istilah Asing di era pandemi Covid-19	2,08	4,16	4,16	47,91	41,66	100
Tes istilah Asing Covid-19 dari padanan kata Bahasa Indonesia	2,08	8,33	12,5	18,75	58,33	100
Tes istilah Asing yang digunakan di bidang kesehatan, teknologi, politik, ekonomi, dan pendidikan	0	6,25	41,66	33,33	18,75	100
<b>Keterangan</b>	<b>TM</b>	<b>KM</b>	<b>CM</b>	<b>M</b>	<b>SM</b>	

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan oleh peneliti pada tes pertama, yaitu tes istilah Asing dari padanan kata bahasa Inggris terdapat 2 siswa atau sebesar 4,16% pada kategori sangat mampu, 9 siswa atau sebesar 18,75% pada kategori mampu, 16 siswa atau sebesar 33,33% pada kategori cukup mampu, 13 siswa atau sebesar 27,08% pada kategori kurang mampu, dan 8 siswa atau sebesar 16,66% pada kategori tidak mampu. Tes kedua, yaitu tes singkatan istilah Asing Covid-19 terdapat 18 siswa atau sebesar 37,5% pada kategori sangat mampu, 10 siswa atau sebesar 20,83% pada kategori mampu, 12 siswa atau sebesar 25% pada kategori cukup mampu, 5 siswa atau sebesar 10,41% pada kategori kurang mampu, dan 3 siswa atau sebesar 6,25% pada kategori tidak mampu. Tes ketiga, yaitu tes akronim istilah Asing Covid-29 terdapat 1 siswa atau sebesar 2,08% pada kategori sangat mampu, 2 siswa atau sebesar 4,16% pada kategori mampu, 2 siswa atau sebesar 4,16% pada kategori cukup mampu, 23 siswa atau sebesar 47,91% pada kategori kurang mampu, dan 20 siswa atau sebesar 41,66% pada kategori tidak mampu. Tes ke empat, yaitu tes istilah Asing Covid-19 dari padanan kata bahasa Indoensia terdapat 1 siswa/sebesar 2,08% pada kategori sangat mampu, 4 siswa atau sebesar 8,33% pada kategori mampu, 6 siswa atau sebesar 12,5% pada kategori cukup mampu, 9 siswa atau sebesar 18,75% pada kategori kurang mampu, dan 28 siswa atau sebesar 58,33% pada kategori tidak mampu. Tes kelima, yaitu tes istilah Asing Covid-19 yang digunakan di bidang kesehatan, teknologi, politik, ekonomi dan pendidikan terdapat 0 siswa atau sebesar 0% pada kategori sangat mampu, 3 siswa atau sebesar 6,25% pada kategori mampu, 20 siswa atau sebesar 41,66% pada kategori cukup mampu, 16 siswa atau sebesar 33,33% pada kategori kurang mampu, dan 9 siswa atau sebesar 18,75% pada kategori tidak mampu.

Untuk memperoleh kesimpulan sementara pada kemampuan siswa mengartikan istilah Asing Covid-19, maka diambil rata-rata dari jumlah keseluruhan skor siswa pada setiap kategori tes. Keseluruhan jumlah skor siswa pada setiap kategori tes dirata-ratakan, kemudian rata-rata tersebut mengacu kepada skala kategori 0-20 (Tidak memahami), 21-40 (Kurang memahami), 41-60 (Cukup memahami), 61-80 (Memahami), dan 81-100 (Sangat memahami). Setelah diperoleh rata-rata dari setiap kategori tes, selanjutnya dicari rata-rata keseluruhan yang mampu mewakili kemampuan siswa mengartikan istilah Asing Covid-19. Dari rata-rata keseluruhan tersebut ditariklah kesimpulan kemampuan siswa SMP Negeri 38 Makasar mengartikan istilah Asing covid-19.

**Tabel 3. Rata- Rata Kemampuan Siswa Mengartikan Istilah Asing Covid-19**

<b>Kategori Tes</b>	<b>Skor</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Keterangan</b>
Tes istilah Asing Covid-19 dari padanan kata Bahasa Inggris	323	42,05	Cukup mampu
Tes singkatan istilah Asing di era pandemi Covid-19	176	73,33	Mampu
Tes akronim istilah Asing di era pandemi Covid-19	37	19,27	Tidak mampu
Tes istilah Asing Covid-19 dari padanan kata Bahasa Indonesia	75	31,25	Kurang mampu
Tes istilah Asing Covid-19 yang digunakan di bidang kesehatan, teknologi, politik, ekonomi, dan pendidikan	620	37,99	Kurang mampu
<b>Rata-rata keseluruhan</b>		<b>40,77</b>	<b>Kurang mampu</b>

Dari analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh skor siswa pada tes peratama yaitu tes istilah Asing Covid-19 drari padanan kata Bahasa Inggris diperoleh keseluruhan jumlah skor siswa yakni 323 dengan rata-rata sebesar 42,05 berada dikategori sangat mampu. Tes kedua, yaitu tes singkatan istilah Asing di era pandemi Covid-19 diperoleh keseluruhan jumlah skor siswa yakni 176 dengan rata-rata sebesar 73,33 berada dikategori mampu. Tes ketiga, yaitu tes akronim istilah Asing di era pandemi Covid-19 diperoleh keseluruhan jumlah skor siswa yakni 37 dengan rata-rata sebesar 19,27 berda dikategori tidak mampu. Tes keempat, yakni tes istilah Asing Covid-19 dari padananan kata Bahasa Indonesia diperoleh keseluruhan jumlah skor siswa yakni 75 dengan rata-rata sebesar 31,25 berada dikategori kurang mampu. Tes kelima, yaitu tes istilah Asing Covid-19 yang digunakan dibidang kesehatan, teknologi, politik, ekonomi, dan pendidikan diperoleh keseluruhan jumlah skor siswa sebesar 620 dengan rata-rata sebesar 37,99 berada dikategori kurang mampu.

Berdasarkan rata-rata setiap kategori tes mengartikan Istilah Asing di era pandemi Covid-19, maka diperoleh rata-rata keseluruhan yakni 40,77 berada dikategori kurang mampu. sehingga dapat ditarik kesimpulan smentara bahwa siswa SMP Negeri 38 Makassar kurang mampu mengartikakan istilah Asing di era pandemi Covid-19. Hal tersebut didukung oleh rata-rata sebesar 40,77 yang berada pada kategori kurang mampu.

## **2. Kemampuan Menggunakan Istilah Asing Covid-19 dalam Kalimat**

Kemampuan menggunakan istilah Asing Covid-19 dalam kalimat oleh siswa SMP Negeri 38 Makassar diperoleh dengan tes membuat kalimat dari istilah Asing Covid-19. Tes yang diberikan terdiri atas (15) istilah Asing Covid-19 yaitu *antiseptict*, *droplet*, OTG, APD, daring, nakes, isolasi, karantina, *handsanitizer*, Virus Corona, *thermo gun*, webinar, *lockdown*, WFH, dan SFH. Perhtungan skor siswa pada tes menggunakan istilah Asing Covid-19 dalam kalimat menggunakan pedoman penskoran oleh Djumingin (2018) aspek yang dinilai berupa kesesuaian dengan tema (Istilah Asing Covid-19), diksi, bahasa/struktur, ejaan, dan kerapian. Setiap aspek mengacu pada kategori 4 (Sangat baik), 3 (Baik), 2(Cukup), dan 1 (Kurang). Sehingga skor maksimal siswa yakni 20 pada setiap kalimat istilah Asing Covid-19. Skor siswa kemudian di persentasekan, persentase tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategorinya. Pada distribusi frekuensi, penggolongan persentase skor siswa menggunakan istilah Asing Covid-19 mengacu kepada pedoman penskoran dari skala 0-20 (Tidak memahami), 21-40 (Kurang memahami), 41-60 (Cukup memahami), 61-80 (Memahami), dan 81-60 (Sangat memahami).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Menggunakan Istilah Asing Covid-19 dalam Kalimat**

Tes Membuat Kalimat Istilah Asing Covid-19	Rentang Kategori					Total
	0-20	21-40	41-60	61-80	81-100	
Antiseptict	0	5	15	27	1	48
Droplet	2	2	15	28	1	48
OTG	0	9	15	24	0	48
APD	1	9	20	18	0	48
Daring	0	7	16	24	1	48
Nakes	1	6	18	21	2	48
Isolsi	2	7	17	21	1	48
Karantina	1	5	15	25	2	48
Handsanitizer	1	9	12	24	2	48
Virus Corona	2	6	17	20	3	48
Thermo Gun	0	5	20	19	4	48
Webinar	1	3	16	24	4	48
Lockdown	1	2	15	25	5	48
WFH	0	4	14	22	8	48
SFH	0	4	11	26	7	48
<b>Keterangan</b>	<b>TM</b>	<b>KM</b>	<b>CM</b>	<b>M</b>	<b>SM</b>	

**Tabel 5. Persentase Distribusi Frekuensi Kemampuan Menggunakan Istilah Asing Covid-19 dalam Kalimat**

Tes Membuat Kalimat Istilah Asing Covid-19	Rentang Kategori					Total %
	%	%	%	%	%	
Antiseptict	0	10,41	31,25	56,25	2,08	100
Droplet	4,16	4,16	31,25	58,33	2,08	100
OTG	0	18,75	31,25	50	0	100
APD	2,08	18,75	41,66	37,5	0	100
Daring	0	14,58	33,33	50	2,08	100
Nakes	2,08	12,5	37,5	43,75	4,16	100
Isolsi	4,16	14,58	35,41	43,75	2,08	100
Karantina	2,08	10,41	31,25	52,08	4,16	100
Handsanitizer	2,08	18,75	25	50	4,16	100
Virus Corona	4,16	12,5	35,41	41,66	6,25	100
Thermo Gun	0	10,41	41,66	39,58	8,33	100
Webinar	2,08	6,25	33,33	50	8,33	100
Lockdown	2,08	4,16	31,25	52,08	10,41	100
WFH	0	8,33	29,16	45,83	16,66	100
SFH	0	8,33	22,91	54,16	14,58	100
<b>Keterangan</b>	<b>TM</b>	<b>KM</b>	<b>CM</b>	<b>M</b>	<b>SM</b>	

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan oleh peneliti pada tes pertama, yaitu membuat kalimat dari kata “*Antiseptict*” terdapat 0 siswa atau sebesar 0% pada kategori sangat mampu, 5 siswa atau sebesar 10,41% pada kategori mampu, 15 siswa atau sebesar

31,25% pada kategori cukup mampu, 27 siswa atau sebesar 56,25% pada kategori kurang mampu, dan 1 siswa atau sebesar 2,08% pada kategori tidak mampu. Tes kedua, yaitu membuat kalimat dari kata "*Droplet*" terdapat 2 siswa atau sebesar 4,16% pada kategori sangat mampu, 2 siswa atau sebesar 4,16% pada kategori mampu, 15 siswa atau sebesar 31,25% pada kategori cukup mampu, 28 siswa atau sebesar 58,33% pada kategori kurang mampu, dan 1 siswa atau sebesar 2,08% pada kategori tidak mampu.

Tes ketiga, yaitu membuat kalimat dari kata "*OTG (Orang Tanpa Gejala)*" terdapat 0 siswa atau sebesar 0% pada kategori sangat mampu, 9 siswa atau sebesar 18,75% pada kategori mampu, 15 siswa atau sebesar 31,25% pada kategori cukup mampu, 24 siswa atau sebesar 50% pada kategori kurang mampu, dan 0 siswa atau sebesar 0% pada kategori tidak mampu. Tes keempat, yaitu membuat kalimat dari kata "*APD (Alat Pelindung Diri)*" terdapat 1 siswa atau sebesar 2,08% pada kategori sangat mampu, 9 siswa atau sebesar 18,75% pada kategori mampu, 20 siswa atau sebesar 41,66% pada kategori cukup mampu, 18 siswa atau sebesar 37,5% pada kategori kurang mampu, dan 0 siswa atau sebesar 0% pada kategori tidak mampu. Tes kelima, yaitu membuat kalimat dari kata "*Daring*" terdapat 0 siswa atau sebesar 0% pada kategori sangat mampu, 7 siswa atau sebesar 14,58% pada kategori mampu, 16 siswa atau sebesar 33,33% pada kategori cukup mampu, 24 siswa atau sebesar 50% pada kategori kurang mampu, dan 1 siswa atau sebesar 2,08% pada kategori tidak mampu. Tes keenam, yaitu membuat kalimat dari kata "*Nakes*" terdapat 1 siswa atau sebesar 2,08% pada kategori sangat mampu, 6 siswa atau sebesar 12,5% pada kategori mampu, 18 siswa atau sebesar 37,5% pada kategori cukup mampu, 21 siswa atau sebesar 43,75% pada kategori kurang mampu, dan 2 siswa atau sebesar 4,16% pada kategori tidak mampu. Tes ketujuh, yaitu membuat kalimat dari kata "*Isolasi*" terdapat 2 siswa atau sebesar 4,16% pada kategori sangat mampu, 7 siswa atau sebesar 14,58% pada kategori mampu, 17 siswa atau sebesar 35,41% pada kategori cukup mampu, 17 siswa atau sebesar 35,41% pada kategori kurang mampu, dan 1 siswa atau sebesar 2,08% pada kategori tidak mampu. Tes kedelapan, yaitu membuat kalimat dari kata "*Karantina*" terdapat 1 siswa atau sebesar 2,08% pada kategori sangat mampu, 5 siswa atau sebesar 10,41% pada kategori mampu, 15 siswa atau sebesar 31,25% pada kategori cukup mampu, 25 siswa atau sebesar 52,08% pada kategori kurang mampu, dan 2 siswa atau sebesar 4,16% pada kategori tidak mampu. Tes kesembilan, yaitu membuat kalimat dari kata "*Handsanitizer*" terdapat 1 siswa atau sebesar 2,08% pada kategori sangat mampu, 9 siswa atau sebesar 18,75% pada kategori mampu, 12 siswa atau sebesar 25% pada kategori cukup mampu, 24 siswa atau sebesar 50% pada kategori kurang mampu, dan 2 siswa atau sebesar 4,16% pada kategori tidak mampu. Tes kesepuluh, yaitu membuat kalimat dari kata "*Virus Corona*" terdapat 2 siswa atau sebesar 4,16% pada kategori sangat mampu, 6 siswa atau sebesar 12,5% pada kategori mampu, 17 siswa atau sebesar 35,41% pada kategori cukup mampu, 20 siswa atau sebesar 41,66% pada kategori kurang mampu, dan 3 siswa atau sebesar 6,25% pada kategori tidak mampu. Tes kesebelas, yaitu membuat kalimat dari kata "*Therm gun*" terdapat 0 siswa atau sebesar 0% pada kategori sangat mampu, 5 siswa atau sebesar 10,41% pada kategori mampu, 20 siswa atau sebesar 41,66% pada kategori cukup mampu, 19 siswa atau sebesar 39,58% pada kategori kurang mampu, dan 4 siswa atau sebesar 8,33% pada kategori tidak mampu. Tes kedua belas, yaitu membuat kalimat dari kata "*Webinar*" terdapat 1 siswa atau sebesar 2,08% pada kategori sangat mampu, 3 siswa atau sebesar 6,25% pada kategori mampu, 16 siswa atau sebesar 33,33% pada kategori cukup mampu, 24 siswa atau sebesar 50% pada kategori kurang mampu, dan 4 siswa atau sebesar 8,33% pada kategori tidak mampu. Tes ketiga belas, yaitu membuat kalimat dari kata "*Lockdown*" terdapat 1 siswa atau sebesar 2,08% pada kategori sangat mampu, 2 siswa atau sebesar 4,16% pada kategori mampu, 15 siswa atau sebesar



31,25% pada kategori cukup mampu, 25 siswa atau sebesar 52,08% pada kategori kurang mampu, dan 5 siswa atau sebesar 10,41% pada kategori tidak mampu. Tes keempat belas, yaitu membuat kalimat dari kata “*WFH (Work From Home)*” terdapat 0 siswa atau sebesar 0% pada kategori sangat mampu, 4 siswa atau sebesar 8,33% pada kategori mampu, 14 siswa atau sebesar 29,16% pada kategori cukup mampu, 22 siswa atau sebesar 45,83% pada kategori kurang mampu, dan 8 siswa atau sebesar 16,66% pada kategori tidak mampu. Tes kelima belas, yaitu membuat kalimat dari kata “*SFH (Study Frome Home)*” terdapat 0 siswa atau sebesar 0% pada kategori sangat mampu, 4 siswa atau sebesar 8,33% pada kategori mampu, 11 siswa atau sebesar 22,91% pada kategori cukup mampu, 26 siswa atau sebesar 54,16% pada kategori kurang mampu, dan 7 siswa atau sebesar 14,58% pada kategori tidak mampu.

Untuk memperoleh kesimpulan sementara pada kemampuan siswa menggunakan istilah Asing Covid-19 dalam kalimat, maka diambil rata-rata dari jumlah keseluruhan skor siswa pada setiap tes membuat kalimat. Keseluruhan jumlah skor siswa pada setiap tes membuat kalimat dirata-ratakan, kemudian rata-rata tersebut mengacu kepada skala kategori 0-20 (Tidak memahami), 21-40 (Kurang memahami), 41-60 (Cukup memahami), 61-80 (Memahami), dan 81-100 (Sangat memahami). Setelah diperoleh rata-rata dari setiap tes, selanjutnya dicari rata-rata keseluruhan yang mampu mewakili kemampuan siswa menggunakan istilah Asing Covid-19 dalam kalimat. Dari rata-rata keseluruhan tersebut ditariklah kesimpulan kemampuan siswa SMP Negeri 38 Makasar menggunakan istilah Asing covid-19 dalam kalimat.

**Tabel 6. Rata-Rata Kemampuan Siswa Menggunakan Istilah Asing Covid-19 dalam Kalimat**

Membuat kalimat dari istilah Asing Covid-19	Skor	Rata-rata	Keterangan
Antiseptict	384	40	Kurang mampu
Droplet	396	41,25	Cukup mampu
OTG	431	44,89	Cukup mampu
APD	462	48,12	Cukup mampu
Daring	395	41,14	Cukup mampu
Nakes	403	41,97	Cukup mampu
Isolasi	431	44,89	Cukup mampu
Karantina	413	43,02	Cukup mampu
Handsanitizer	427	44,47	Cukup mampu
Virus Corona	421	43,85	Cukup mampu
Thermo Gun	400	41,66	Cukup mampu
Webinar	374	38,95	Kurang mampu
Lockdown	353	36,77	Kurang mampu
WFH	341	35,52	Kurang mampu
SFH	328	34,16	Kurang mampu
<b>Rata-rata keseluruhan</b>		41,37	Cukup mampu

Dari analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh skor siswa pada tes peratama, (1), yaitu membuat kalimat dari kata “*Antiseptict*” diperoleh skor yakni 384 dengan rata-rata sebesar 40 berada dikategori kurang mampu. Tes kedua (2), yaitu membuat kalimat dari kata

“*Droplet*” diperoleh skor yakni 396 dengan rata-rata sebesar 41,25 berada dikategori cukup mampu. Tes ketiga (3), membuat kalimat dari kata “OTG” diperoleh skor yakni 431 dengan rata-rata sebesar 44,89 berada dikategori cukup mampu. Tes keempat (4), yaitu membuat kalimat dari kata “APD” diperoleh skor yakni 462 dengan rata-rata sebesar 48,12 berada dikategori cukup mampu. Tes kelima (5), yaitu membuat kaimat dari kata “Daring” diperoleh skor yakni 395 dengan rata-rata sebesar 41,14 berada dikategori cukup mampu. Tes keenam (6), yaitu membuat kalimat dari kata “Nakes” diperoleh skor yakni 403 dengan rata-rata sebesar 41,97 berada dikategori cukup mampu. Tes ketujuh (7), yaitu membuat kalimat dari kata “Isolasi” diperoleh skor yakni 431 dengan rata-rata sebesar 44,89 berada dikategori cukup mampu. Tes kedelapan (8), yaitu membuat kalimat dari kata “Karantina” diperoleh skor yakni 413 dengan rata-rata sebesar 43,02 berada dikategori cukup mampu.

Selanjutnya, Tes kesembilan (9), yakni membuat kalimat dari kata “*Handsanitizer*” diperoleh skor siswa 427 dengan rata-rata sebesar 44,47 berada dikategori cukup mampu. Tes ksepuluh (10), yakni membuat kalimat dari kata “Virus Corona” diperoleh skor yakni 421 dengan rata-rata sebesar 43,85 berada dikategori cukup mampu. Tes kesebelas (11), yakni membuat kalimat dari kata “*Thermo gun*” diperoleh skor siswa 400 dengan rata-rata sebesar 41,66 berada dikategori cukup mampu. Tes kedua belas (12), yakni membuat kalimat dari kata “Webinar” diperoleh skor yakni 374 dengan rata-rata sebesar 38,95 berada dikategori kurang mampu. Tes ketiga belas (13), yakni membuat kalimat dari kata “*Lockdown*” diperoleh skor yakni 353 dengan rata-rata sebesar 36,77 berada dikategori kurang mampu. Tes keempat belas, yaitu membuat kalimat dari kata “WFH” diperoleh skor yakni 341 dengan rata-rata sebesar 35,52 berada dikategori kurang mampu. Tes kelima belas, yaitu membuat kalimat dari kata “SFH” diperoleh skor yakni 328 dengan rata-rata sebesar 34,16 berada dikategori kurang mampu.

Berdasarkan rata-rata setiap tes membuat kalimat Istilah Asing Covid-19, maka diperoleh rata-rata keseluruhan yakni 41,37 berada dikategori cukup mampu. sehingga dapat ditarik kesimpulan smentara bahwa siswa SMP Negeri 38 Makassar cukup mampu menggunakan istilah Asing di era pandemi Covid-19 dalam kalimat. Hal tersebut didukung oleh rata-rata sebesar 41,379 yang berada pada kategori cukup mampu.

## PEMBAHASAN

Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam perihal apapun, tidak terkecuali pada kemampuan dalam memahami istilah-istilah Asing yang muncul di era pandemi Covid-19. Perbedaan kemampuan memahami istilah Asing Covid-19 dipengaruhi oleh kurangnya informasi, dan kurangnya minat atau ketertarikan untuk mengetahui istilah Asing tersebut. Siswa tidak bisa dikategorikan memahami, jika hanya mampu menyebutkan istilah Asing yang sering dijumpai dan didengar, melainkan juga harus memahami arti dan mampu menjelaskan apa yang telah diketahui ke dalam bentuk kalimatnya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2016) seorang siswa bisa dikatakan memahami apabila siswa tersebut mampu menjelaskan suatu konsep yang telah didengar atau dibaca dengan menggunakan susunan kalimatnya sendiri.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Makassar mengartikan istilah Asing di era pandemi Covid-19 berada dikategori kurang mampu. hal ini berdasarkan data yang telah dianalisis dengan menggunakan pedoman penskoran benar (Skor 1) dan salah (Skor 0) pada kelima kategori tes. Hal ini menunjukkan pemerolehan rata-rata keseluruhan dari setiap kategori tes yakni 40,77 dan berada di rentang skala 0 – 40 atau dikategorikan kurang mampu. sehingga dapat ditarik

kesimpulan sementara bahwa siswa SMP Negeri 38 Makassar kurang mampu mengartikakan istilah Asing di era pandemi Covid-19. Hal tersebut didukung oleh rata-rata sebesar 40,77 yang berada pada kategori kurang mampu.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Wowo (2012) yang menjelaskan bahwa pada tingkat memahami, seorang siswa tidak terbatas pada pengetahuan saja, tetapi juga mampu mengungkapkan arti atau makna serta konsep dari pelajaran yang telah diperoleh. Temuan penelitian ini juga menunjukkan kemampuan siswa dalam menerjemahkan arti-arti dari istilah Asing Covid-19, karena beberapa istilah Asing Covid-19 diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto dalam Gunawan & Palupi (2018) penerjemahan merupakan kemampuan untuk memahami atau mengartikan suatu pernyataan ide/gagasan memakai cara yang berbeda dari pernyataan asli yang sudah dikenal sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Makassar menggunakan istilah Asing di era pandemi Covid-19 ke dalam kalimat berada di kategori cukup mampu. Hal ini berdasarkan data yang telah dianalisis dengan menggunakan pedoman penskoran penskoran oleh Djumingin (2018) aspek yang dinilai berupa kesesuaian dengan tema (Istilah Asing Covid-19), diksi, bahasa/struktur, ejaan, dan kerapian. Setiap aspek mengacu pada kategori 4 (Sangat baik), 3 (Baik), 2 (Cukup), dan 1 (Kurang). Sehingga skor maksimal siswa yakni 20 pada setiap kalimat istilah Asing Covid-19. Hal ini menunjukkan pemerolehan rata-rata keseluruhan dari setiap tes membuat kalimat dari istilah Asing Covid-19 yakni 41,37 berada di skala 41 – 60 atau dikategorikan cukup mampu. Sehingga dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa siswa SMP Negeri 38 Makassar cukup mampu menggunakan istilah Asing di era pandemi Covid-19 dalam kalimat. Hal tersebut didukung oleh rata-rata sebesar 41,379 yang berada pada kategori cukup mampu.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Bloom dalam Tulasi (2018) bahwa taraf memahami merupakan kumpulan hasil pengetahuan yang termuat dalam pikiran individu yang aktif dalam mengingat semua pengalamannya, kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk kalimat. Temuan ini menunjukkan kemampuan siswa memahami istilah Asing di era pandemi Covid-19 yang tidak hanya diukur dari kemampuan mengartikan istilah Asing Covid-19, tetapi juga diukur dari kemampuan siswa menggunakan istilah Asing Covid-19 dalam kalimat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini terdiri atas dua sesuai dengan permasalahan. Kemampuan siswa SMP Negeri 38 Makassar mengartikan istilah Asing di era pandemi Covid-19 dilihat dari lima kategori tes menjodohkan (*Matching*). Dari kelima kategori tes tersebut, diperoleh hasil keseluruhan rata-rata sebesar 40,77 dan berada di kategori kurang mampu. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa siswa SMP Negeri 38 Makassar kurang mampu mengartikan istilah Asing di era pandemi Covid-19. Pada Kemampuan siswa SMP Negeri 38 Makassar menggunakan istilah Asing Covid-19 dalam kalimat diperoleh dengan tes membuat kalimat dari istilah Asing Covid-19. Dari 15 istilah Asing Covid-19 yang dibuat dalam kalimat, diperoleh hasil keseluruhan rata-rata sebesar 41,37 dan berada di kategori cukup mampu. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa siswa SMP Negeri 38 Makassar cukup mampu menggunakan istilah Asing Covid-19 ke dalam kalimat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alfarisy, F. 2020. Kajian Budaya : Kebijakan Bahasa di Tengah Pandemi Covid19. *Jurnal Anuva*, 4(3), 343–353.
- Budihastuti, E. 2020. Istilah Kesehatan yang Berkenaan Dengan Covid-19 yang Dipilih Generasi Milenial. *Jurnal Epigram*, 17(2), 111–118.
- Devianty, R. 2020. Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi. *Jurnal Nizhamiyah*, 10(2), 27–41.
- Djumingin, S. (2018). *Rubrik Penilaian Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Oktavia, W., & Hayati, N. 2020. Pola Karakteristik Ragam Bahasa Istilah Pada Masa Pandemi Covid 19 (Coronavirus Disease 2019). *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 1–1.
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. 2018. Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian. *Jurnal FIP IKIP PGRI Madiun*, 1(1), 98–117.
- Margono, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2016. *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksra.
- Tulasi, D. 2018. Menurut Pemahaman Taksonomi Bloom : Suatu Kontemplasi Filosofis. *Jurnal Humaniora*, 1(2), 359–371.
- Wowo Sunaryo, K. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.